BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka kesimpulan yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Gambaran kejadian ketuban pecah dini pada responden di RSUD dr H, Jusuf SK Tarakan menunjukkan bahwa pada kelompok kasus (BBLR), sebagian besar ibu mengalami ketuban pecah dini (54,2%) dan pada kelompok kontrol (normal), sebagian besar ibu tidak mengalami KPD (76,3%)
2. Gambaran kejadian hipertensi dalam kehamilan pada responden di RSUD dr H, Jusuf SK Tarakan menunjukkan bahwa pada kelompok kasus (BBLR) sebagian besar ibu mengalami hipertensi (59,3%) dan pada kelompok kontrol (normal), sebagian besar ibu tidak mengalami hipertensi (74,6%).
3. Gambaran kejadian BBLR pada responden di RSUD dr H, Jusuf SK Tarakan menunjukkan bahwa terdapat 59 (50,0%) bayi berat lahir rendah (*Case*) dan 59 (50,0%) tidak BBLR (*Control*)
4. Terdapat hubungan ketuban pecah dini terhadap kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan tahun 2026 dengan nilai P *value* sebesar 0,001 ($p<0,05$) dan nilai OR 3,810
5. Terdapat hubungan hipertensi dalam kehamilan terhadap kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Tahun 2026 dengan nilai P *value* 0,000 ($p<0,05$) dan nilai OR 4,278

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran, khususnya pada bidang kebidanan, keperawatan, dan kesehatan masyarakat. Materi mengenai faktor risiko BBLR, termasuk KPD dan hipertensi dalam kehamilan, perlu diperkuat agar mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai upaya pencegahan, deteksi dini, dan penatalaksanaan komplikasi kehamilan.

2. Bagi RSUD. dr. H. Jusuf SK Tarakan

   Diharapkan dapat memperkuat skrining dan pemantauan kehamilan berisiko melalui pelayanan antenatal yang optimal, sehingga komplikasi kehamilan dapat dideteksi dan ditangani lebih dini untuk mengurangi risiko terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).

3. Bagi Ruang VK RSUD dr H. Jusuf SK Tarakan

   Diharapkan dapat meningkatkan deteksi dini dan pemantauan ketat terhadap ibu hamil dengan Ketuban Pecah Dini (KPD) maupun hipertensi dalam kehamilan melalui penerapan SOP yang optimal, kolaborasi multidisiplin, serta penatalaksanaan yang cepat dan tepat sehingga risiko terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dapat diminimalkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) serta dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kejadian BBLR. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar, periode pengamatan yang lebih panjang, atau menggunakan desain penelitian yang berbeda untuk meningkatkan validitas dan kedalaman hasil penelitian

5. Bagi Masyarakat

   Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan melalui pemeriksaan antenatal secara rutin dan sesuai jadwal serta lebih memahami faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), seperti Ketuban Pecah Dini (KPD) dan hipertensi dalam kehamilan, sehingga dapat segera mencari pertolongan medis apabila muncul tanda-tanda atau keluhan yang mengarah pada komplikasi kehamilan.